

## **SKRINING PENYAKIT KECACINGAN DAN GANGGUAN VISUS PADA SISWA SD DI KELURAHAN SUNGAI PISANG KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

**Cimi Ilmiawati <sup>1\*)</sup>, Siti Nurhajjah <sup>2)</sup>, Nur Afrainin Syah <sup>2)</sup>, Mohamad Reza <sup>3)</sup>, Efrida <sup>4)</sup>,  
Eka Nofita <sup>5)</sup>, Hasmiwati <sup>5)</sup>, Selfi Renita Rusjdi <sup>5)</sup>, Nuzulia Irawati <sup>5)</sup>, Sukri Rahman <sup>6)</sup>,  
Elmatris <sup>7)</sup>, Desmawati <sup>8)</sup>, Nur Indrawaty Lipoeto <sup>8)</sup>, dan Afriwardi<sup>9)</sup>**

- <sup>1)</sup> Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas,
- <sup>2)</sup> Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- <sup>3)</sup> Bagian Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- <sup>4)</sup> Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- <sup>5)</sup> Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- <sup>6)</sup> Bagian Telinga Hidung Tenggorok-Kepala Leher, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- <sup>7)</sup> Bagian Kimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- <sup>8)</sup> Bagian Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
- <sup>9)</sup> Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

<sup>\*)</sup> Email: [ilmiawati@med.unand.ac.id](mailto:ilmiawati@med.unand.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kelurahan Sungai Pisang merupakan desa yang baru dapat diakses dengan jalan darat yang lancar dalam satu tahun terakhir di Kota Padang. Sebelumnya desa ini hanya dapat diakses melalui jalur laut dan jalan darat yang buruk. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat Sungai Pisang tertinggal secara sosial-ekonomi dan kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan skrining penyakit kecacangan pada siswa SD di desa Sungai Pisang karena kecacangan erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan dan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang sedang mengalami tumbuh kembang. Skrining kecacangan dilakukan dengan pemeriksaan sediaan tinja. Pengabdian ini juga bertujuan memeriksa ketajaman penglihatan pada siswa SD dan melakukan rujukan untuk koreksi tajam penglihatan agar siswa SD dapat belajar dengan baik. Pemeriksaan ketajaman penglihatan dilakukan menggunakan kartu Snellen. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 3/143 siswa mengalami kecacangan dan 3/273 siswa mengalami gangguan visus. Siswa dengan kecacangan direkomendasikan ke Puskesmas untuk diberi obat cacing dan siswa dengan gangguan visus di fasilitasi untuk pemeriksaan oleh dokter mata dan diberi kacamata bila diperlukan.

**Kata Kunci:** *anak sekolah, kecacangan, skrining, visus*

### ***Intestinal Helminthiasis Screening and Visual Acuity Testing in Elementary School Children from Sungai Pisang Village, Bungus Teluk Kabung District, Padang***

#### **ABSTRACT**

The village of Sungai Pisang is a relatively remote area at the outskirts of Padang city. Until a year ago, the village was only accessible by boat from a district harbor because the land route was very rugged. These conditions leave the people of Sungai Pisang in a socially deprived state and observation showed a low level of environmental hygiene. This community service was aimed to perform intestinal helminthiasis screening and visual acuity testing in elementary school children of Sungai Pisang. Intestinal helminthiasis is closely related to poor hygiene and may affect the nutritional status of the infested children. Visual acuity testing was performed to detect children with poor visual acuity to enable prompt optical correction, therefore they can perform better academically. The results showed that 3/143 students were positive of intestinal helminthiasis and 3/273 school children have poor visual acuity. We referred the children with helminthiasis to a local primary health care to receive anti-helminthic

medication. Children with poor visual acuity were facilitated to receive further examination by an ophthalmologist and were provided glasses when necessary.

**Keywords:** *school children, helminthiasis, screening, visual acuity*

## PENDAHULUAN

Desa Sungai Pisang merupakan salah satu desa yang terletak di Selatan Kota Padang, tepatnya di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Total penduduk Sungai Pisang berjumlah 2.532 jiwa yang dibentuk oleh 450 kepala keluarga (KK). Sebagian besar penduduknya beragama Islam. Potensi unggulan di Sungai Pisang adalah sektor perikanan dan pariwisata. Lokasi geografis Sungai Pisang yang berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah Barat menyebabkan sebagian besar masyarakat Sungai Pisang berprofesi sebagai nelayan. Dari sisi pariwisata, desa Sungai Pisang terletak di daerah Teluk Bungus yang indah dan strategis serta dekat banyak pulau kecil. Banyak masyarakat setempat menyediakan jasa transportasi kapal menuju pulau-pulau di sekitar Sungai Pisang. Pulau Pasumpahan dan Sirandah merupakan dua pulau yang telah dikelola dengan baik sebagai tujuan wisata. Selain itu terdapat pulau Pamutusan, Suwarnadwipa, Pagang, Sikuai, Setan dan lainnya yang dapat diakses dari Sungai Pisang. Wisata pantai dan wisata bahari seperti *snorkeling*, *diving*, dan memancing dapat dilakukan di daerah ini. Mengingat baru satu tahun terakhir jalur transportasi darat menuju Sungai Pisang tersebut diperbaiki dengan aspal maka masyarakat Sungai Pisang serta potensi wisata yang ada di sana belum terpapar dengan peluang pengembangan.

Situasi bidang kesehatan di Sungai Pisang menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi untuk melakukan pemberian ASI eksklusif, imunisasi lengkap dan program KB. Di desa Sungai Pisang terdapat sarana kesehatan berupa Puskesmas Pembantu yang berafiliasi pada Puskesmas Bungus dan Posyandu. Sarana air bersih terdapat hampir di semua rumah. Namun demikian terdapat potensi masalah kesehatan yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok, belum cukupnya ketersediaan jamban keluarga dan rendahnya sanitasi jamban. Selain itu, masyarakat yang memiliki hewan ternak seperti sapi dan kambing membiarkan ternaknya lepas sehingga kotorannya tersebar (<http://sungaipisang.web.id>). Masalah kurangnya jamban dan higiene ternak merupakan risiko bagi timbulnya penyakit yang disebarkan melalui tanah seperti ke cacingan (helminthiasis).

Orang yang mengalami ke cacingan mengeluarkan telur cacing dalam fesesnya. Feses tersebut pengontaminasi tanah di daerah dengan sanitasi yang buruk. Orang lain dapat terinfeksi melalui konsumsi makanan yang tercemar telur atau larva cacing, atau melalui penetrasi kulit oleh larva infeksi yang terdapat di tanah (larva cacing tambang). Investasi cacing menimbulkan morbiditas, dan kadang kala kematian, melalui gangguan nutrisi, mengganggu proses kognitif, menginduksi reaksi jaringan seperti pembentukan granuloma, dan memicu sumbatan usus atau prolapses rektum. Pengendalian ke cacingan didasarkan pada pengobatan, perbaikan sanitasi dan pendidikan kesehatan (WHO, 2019).

Anak-anak desa Sungai Pisang bersekolah di SDN 13 Sungai Pisang sebagai

satu-satunya sekolah dasar di tempat tersebut. Jumlah siswa SDN 13 sebanyak 273 orang. Gangguan tajam penglihatan (*visus*) pada anak sekolah perlu mendapat perhatian karena mempengaruhi proses belajar anak. Pelayanan pemeriksaan penyakit mata tidak terdapat di desa Sungai Pisang sehingga bila terdapat masalah berkaitan dengan mata maka penduduk memerlukan upaya dan biaya lebih untuk berobat ke pusat Kota Padang. Untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan *visus* dan upaya koreksi gangguan *visus* pada anak usia sekolah dasar di desa ini yang relatif terisolir hingga beberapa tahun terakhir. Selain itu, situasi hygiene terkait kebiasaan memelihara ternak dan kondisi jamban masyarakat memudahkan terjadinya penyakit kecacangan, utamanya pada anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan pemeriksaan kesehatan serta pengobatan gangguan mata dan penyakit kecacangan pada anak di daerah ini. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas hidup anak usia sekolah dasar di daerah setempat.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 13 Sungai Pisang pada bulan Oktober 2019. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: melakukan survei, sosialisasi program, identifikasi masalah, melaksanakan sosialisasi dan pelatihan (Ferry, 2018): (Ferry, et al 2018). Responden pemeriksaan kecacangan, didapatkan 143 sampel feses dari 273 siswa.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah pemeriksaan feses untuk deteksi telur cacing dan pemeriksaan menggunakan kartu Snellen untuk tajam penglihatan. Pemeriksaan kecacangan pada anak dikoordinir oleh tim dari Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (FK UNAND). Seminggu sebelum pengabdian, tim mengunjungi SD untuk memberikan pot feses pada guru dan menjelaskan cara pengambilan sampel pada guru dan siswa. Sehari sebelum pengabdian, pot feses dibagikan oleh guru pada siswa disertai instruksi oleh guru mengenai pengambilan sampel. Pagi hari pengabdian, tim datang ke SD dan mengumpulkan pot feses yang telah diberi label identitas siswa. Kemudian tim melakukan penyuluhan cara mencegah kecacangan dengan alat bantu poster. Poster dipasang pada tiap kelas sebagai pengingat bagi siswa. Sampel feses segera dibawa ke Laboratorium Parasitologi FK UNAND dan diperiksa dalam waktu satu minggu.

Pemeriksaan *visus* dilakukan tim pengabdian yang terdiri dari dokter umum dan spesialis. Kartu Snellen digantung di dinding dan siswa disuruh membaca huruf yang ditunjuk pada jarak enam meter. Hasil pemeriksaan dicatat pada sebuah formulir beserta identitas siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pemeriksaan kecacangan, didapatkan 143 sampel feses dari 273 siswa. Sampel feses dibawa ke Laboratorium Parasitologi FK UNAND untuk pemeriksaan telur cacing. Pemeriksaan memerlukan waktu sekitar satu minggu. Hasil pemeriksaan feses menunjukkan sebanyak tiga (2,1%) orang siswa menderita kecacangan. Dua

sampel positif untuk telur *Trichuris trichiura* (cacing cambuk) dan satu sampel positif untuk telur *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang). Menurut informasi yang kami dapatkan dari pihak Puskesmas, siswa telah mendapatkan pengobatan antelmintik beberapa bulan yang lalu sebagai bagian dari program Puskesmas namun belum pernah dilakukan pemeriksaan tinja untuk mengonfirmasi keberhasilan pengobatan. Hasil pemeriksaan tim pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberian obat antelmintik cukup efektif pada siswa dengan tingkat keberhasilan 98%. Siswa yang masih positif kecacangan akan diinformasikan pada pihak sekolah dan Puskesmas Bungus untuk ditindaklanjuti dengan pemberian obat cacing. Pemeriksaan visus dilakukan pada semua siswa menggunakan kartu Snellen. Dari 273 siswa diperiksa, sebanyak tiga (1,1%) orang siswa menunjukkan gangguan visus dan akan ditindaklanjuti dengan pemeriksaan oleh dokter mata di Padang.

Kelurahan Sungai Pisang telah berganti nama menjadi Kelurahan Teluk Kabung Selatan dan berlokasi sangat potensial sebagai daerah wisata bahari. Daerah ini satu tahun sebelumnya masih cukup terisolir karena akses yang sulit sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat masih tertinggal dibandingkan banyak daerah lain di kota Padang. Meskipun hanya berjarak satu jam perjalanan dari pusat kota Padang, kondisi Sungai Pisang masih menyedihkan. Puskesmas terdekat sulit dijangkau karena jalan darat yang berbukit-bukit dan tidak adanya kendaraan umum. Masyarakat yang memerlukan bantuan kesehatan sering hanya menunda karena sulitnya untuk keluar dari Sungai Pisang.

Hanya ada satu SD di Sungai Pisang dan kondisi fisiknya juga memprihatinkan. Siswanya tertinggal jauh dalam hal akademis dari siswa lain di kota Padang. Sanitasi lingkungan yang buruk membuat anak-anak SD rentan terkena penyakit dari lingkungan termasuk kecacangan. Banyak siswa yang mengaku tidak memiliki jamban di rumahnya. Kondisi sanitasi lingkungan yang memprihatinkan ini perlu ditindaklanjuti. Pengembangan pariwisata bahari di Sungai Pisang harus menyertakan masyarakat lokal yang sehat, maju dan terdidik sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungannya dan tercipta iklim wisata yang berkesinambungan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Sedang Melakukan Penyuluhan Pada Salah Satu Kelas di SDN 13 Sungai Pisang.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Siswa SDN 13 Sungai Pisang

## KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilakukan pemeriksaan ke cacingan dan tajam penglihatan pada siswa SD di desa Sungai Pisang. Siswa dengan ke cacingan telah direkomendasikan pada Puskesmas Bungus untuk diobati dan siswa dengan gangguan visus di fasilitasi untuk koreksi penglihatan menggunakan kaca mata. Diharapkan pihak Puskesmas melakukan pemeriksaan ke cacingan berkala, pengobatan ke cacingan massal, dan melakukan penyuluhan berkesinambungan untuk mendorong pola hidup masyarakat menjadi lebih higienis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian masyarakat ini di danai oleh dana DIPA FK UNAND tahun 2019. Tim pengabdian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas dukungan Puskesmas Bungus, Kelurahan Teluk Kabung Selatan, dan Bapak serta Ibu guru SDN 13 Sungai Pisang.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Jalan Sungai Pisang. <http://berita.pesisirselatankab.go.id>. Diakses tanggal 8 April 2019.

Anonim. Profil Desa Sungai Pisang. <http://sungaipisang.web.id>. Diakses tanggal 8 April 2019.

- Anonim. Padang siapkan pengembangan wisata Sungai Pisang. <http://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/04/21/oor2h2284-padang-siapkan-pengembangan-wisata-sungai-pisang>. Diakses tanggal 8 April 2019.
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayatullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69
- WHO. <https://www.who.int/tdr/diseases-topics/helminths/en/>. Diakses tanggal 4 November 2019.